

**STRATEGI PENGEMBANGAN TERNAK RUMINANSIA KECIL DI KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN**

*Development Strategy of Small Ruminansia at Peusangan District, Bireuen*

**Rizki Saputra<sup>1</sup>, Sitti Zubaidah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Peternakan Ruminansia Kecil di Kelompok Ternak Lestari di Desa Paya Meuneng yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 April sampai dengan 13 Mei 2019. Metode dari penelitian ini adalah analisis SWOT, yaitu 1) Faktor Internal, (Strengths) memiliki 4 faktor terdiri dari usaha dan lahan milik pribadi, memiliki izin usaha, modal usaha yang memadai, pengalaman beternak lama dan (Weakness) memiliki 5 faktor yaitu manajemen/pembukuan yang sederhana, pemasaran yang terbatas, daya tahan terhadap penyakit, kurang tenaga kerja dan lahan kurang strategis. 2) Faktor Eksternal, (Opportunities) memiliki 7 faktor terdiri dari daya beli masyarakat tinggi, sumber pakan mudah, adanya dukungan pemerintah daerah terhadap usaha ternak ruminansia kecil, pangsa pasar luas, faktor alam yang kondusif bagi usaha ternak, perkembangan teknologi signifikan, peningkatan konsumsi daging ruminansia kecil tinggi dan (Threats) memiliki 4 faktor yaitu produk substitusi, persaingan dengan peternak yang usaha sama, standar harga ternak di pasaran dan isupan cemaran lingkungan. Hasil dari Penelitian ini adalah total IFE skor matriks adalah 2.214 dan total skormatriks EFE adalah 2.715 menempatkan peternakan ruminansia kecil di sel V (pegang dan pertahankan grup) pada matriks I-E. Strategi potensial adalah strategi untuk meningkatkan penjualan dengan memperbaiki produk. Analisis pada matriks I-E, pengembangan lebih lanjut terdiri dari 6 Strategi Alternatif yaitu: Perbaiki manajemen usaha untuk menghadapi pesaing, memanfaatkan peluang pasar dan memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, usaha pembibitan melalui peningkatan peran kelompok ternak bahkan membentuk koperasi peternak domba dan kambing, menambah modal usaha untuk meningkatkan skala usaha, menerapkan strategi harga bersaing dan menjaga loyalitas dengan konsumen untuk mengembangkan peternakan domba di Desa Paya Meuneng.

Kata kunci : Ternak ruminansia Kecil, Analisis SWOT dan QSPM

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Strategy for Developing Small Ruminant Farms in Sustainable Livestock Groups in PayaMeuneng Village which was carried out on April 13 to May 13, 2019. The method of this research is SWOT analysis, namely 1) Internal Factors, (Strengths) has 4 factors consisting of business and privately owned land, having a business permit, adequate business capital, long-term breeding experience and Weakness have 5 factors, namely simple management / bookkeeping, limited marketing, resistance to disease, lack of labor and less land strategic. 2) External factors, (Opportunities) have 7 factors consisting of high public purchasing power, easy food sources, the existence of local government support for small ruminant livestock businesses, broad market share, natural factors conducive to livestock business, significant technological developments, increased consumption Small ruminant meat is high and (Threats) has 4 factors, namely substitute products, competition with breeders who have the same business, livestock price standards on the market and environmental pollution issues. The results of this study are the total IFE matrix score is 2,214 and the total EFE matrix score is 2,715 placing small ruminant farms in cell V (hold and maintain groups) on the I-E matrix. Potential strategies are strategies to increase sales by improving products. Analysis on the IE matrix, further development consists of 6 Alternative Strategies, namely: Improving business management to face competitors, take advantage of market opportunities and expand marketing networks by utilizing technological advancements, breeding efforts through enhancing the role of livestock groups and even forming cooperative sheep farmers and goat farmers, increasing business capital to increase business scale, implement competitive pricing strategies and maintain loyalty with consumers to develop sheep farms in Paya Meuneng Village.*

*Keywords: Small ruminant livestock, SWOT and QSPM analysis.*

## PENDAHULUAN

Ternak ruminansia kecil merupakan ternak yang banyak dipelihara di kalangan peternak di Indonesia terutama yang berdomisili di areal pertanian/ perkebunan. Beternak ruminansia kecil seperti domba dan kambing memiliki banyak keunggulan, seperti : mudah dipelihara, cepat berkembang biak, dapat memanfaatkan limbah dan hasil ikutan pertanian, memiliki pasar yang selalu tersedia setiap saat dan hanya memerlukan modal yang relatif sedikit bila dibandingkan ternak yang lebih besar seperti ternak sapi

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu wilayah di Aceh dengan populasi kambing/domba cukup banyak. Populasi ternak kambing di Kabupaten Bireuen pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015. Pada tahun 2016 jumlah kambing sebanyak 39.853 ekor dan domba sebanyak 21.820 ekor, sedangkan pada tahun 2015 jumlah kambing sebanyak 39.622 ekor dan domba sebanyak 24.048 ekor.

Selama ini, permasalahan yang terjadi selama ini pada Kelompok Ternak Lestari Desa Paya Meuneng kurang memaksimalkan pengembangan usaha ternak , hal ini salah satunya disebabkan manajemen pembukuan yang sederhana, tenaga kerja kurang terampil di bidang usaha ternak serta pengawasan yang masih kurang sehingga pengembangan usaha ternak belum strategis. Apabila hal ini dibiarkan maka dikhawatirkan pengembangan usaha semakin menurun.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 April - 13 Mei 2019 di tempat usaha peternakan Kambing/Domba pada Kelompok Ternak Lestari Desa Paya Meuneng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Metode penelitian ini dengan

menggunakan analisis SWOT melalui data yang diperoleh dari hasil kuisisioner dan survei. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strenghts) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknees) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2011).

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah Identifikasi Faktor Internal – Eksternal dan Analisis Strategi Pengembangan Usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identifikasi Faktor Internal – Eksternal

#### a). Analisa Faktor-faktor Lingkungan Internal

##### (a) Kekuatan

##### 1. Usaha dan lahan Milik Pribadi

Lahan yang luas memungkinkan untuk mengembangkan usaha ternaknya sampai pada usaha ternak yang berbasis komersial. Luas lahan peternakan kelompok peternak lestari desa Paya Meuneng adalah 870 m<sup>2</sup>. Usaha ternak ruminansia kecil yang dijalankan peternak adalah milik pribadi bukan milik orang lain.

##### 2. Memiliki Surat Izin Usaha

Usaha ternak ruminansia kecil yang dijalankan oleh peternak kelompok Lestari di Desa Paya Meuneng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah memiliki surat izin usaha yang sah dengan surat tanggal 11 Januari 2011, dengan tahun didirikan usaha tersebut adalah tahun 2011.

### 3. Modal usaha

Pada awalnya modal yang digunakan peternak untuk memulai usaha ini yaitu Rp. 60.000.000. Modal tersebut digunakan peternak untuk membuat kandang, membeli bibit domba dan kambing, serta untuk biaya operasional lainnya. Sampai sekarang ternak ruminansia kecil adalah 11 ekor kambing dan 11 ekor domba.

### 4. Pengalaman Berternak

Pengalaman peternak pada Kelompok Ternak Lestari Desa Paya Meuneng dalam menggeluti usaha ternak ini sudah cukup lama yaitu sekitar 20 tahun. Hal ini dikarenakan sejak kecil peternak sudah biasa membantu orang tuanya untuk mengelola usaha ternak.

#### **(b) Kelemahan**

##### 1. Manajemen Pembukuan

Sistem pencatatan yang dilakukan peternak di daerah penelitian hanya berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama menggeluti usaha ternak.

##### 2. Pemasaran

Pemasaran hasil ternak ruminansia kecil masih terbatas di daerah saja, wilayah pemasaran berkisar antara Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Aceh Utara, padahal jika pemasaran dapat dilakukan ke daerah-daerah di luar Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara, maka peternak dapat memperoleh peluang meningkatkan harga di bandingkan dari harga di daerah.

##### 3. Daya Tahan Terhadap Penyakit

Keberadaan penyakit merupakan permasalahan yang serius dan menjadi salah satu kendala dalam usaha ternak. Jenis penyakit yang pernah menyerang usaha ternak ruminansia kecil adalah kembung (timpany), sakit mata, cacingan, mencret, rontok bulu dan lumpuh. Jenis penyakit yang paling

sering menyerang ternak adalah kembung perut dan mencret.

##### 4. Kurangnya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang selama ini digunakan adalah tenaga kerja di daerah usaha tersebut dan baru 1 orang. Menurut peternak, tenaga kerja tersebut menangani tugasnya bidang penyediaan pakan, membersihkan kandang, memandikan ternak, membersihkan kotoran serta memberi pakan ternak. Selain itu peternak juga langsung bekerja sendiri menangani kebutuhan-kebutuhan dan aktivitas pada usaha ternak tersebut.

##### 5. Lahan Kurang Strategis

Lokasi perkandangan dekat dengan perumahan penduduk sehingga membuat orang sekitar kurang nyaman dengan bau kotoran ternak. Lokasi kandang yang bagus sebaiknya jauh dari pemukiman penduduk sehingga tidak mengganggu orang sekitar.

#### **b) Analisis Faktor-faktor Lingkungan Eksternal**

##### **(a). Peluang**

###### 1. Daya Beli Masyarakat Tinggi

Semakin tingginya kesadaran dan tingkat pendapatan masyarakat akan pemenuhan gizi terutama protein hewani, memberikan dampak terhadap meningkatnya permintaan masyarakat terhadap daging. Hal ini merupakan peluang untuk pengembangan usaha ternak ruminansia kecil karena daya beli masyarakat semakin meningkat.

###### 2. Sumber Pakan Mudah

Pakan untuk ternak tidak hanya tersedia di lingkungan usaha Ternak Kelompok Lestari. Peternak memiliki lahan yang luas untuk persediaan pakan ternak. Peternak juga memiliki alternatif lain, karena peternak tidak hanya mengandalkan pakan hijauan saja, tetapi juga memberikan konsentrat, dan limbah hasil pertanian.

### 3. Adanya Dukungan Pemerintah Daerah Terhadap Usaha ternak ruminansia kecil

Pemerintah daerah Kabupaten Bireuen sangat mendukung usaha ternak ruminansia kecil. Dukungan pemerintah daerah itu diwujudkan dalam pemberian pelatihan dan penyuluhan tentang ternak, program perguliran ternak yang diadakan setiap tahun, pemberian obat ternak secara gratis dan lain – lain. Program perguliran ternak sangat membantu masyarakat dalam menyediakan ternak.

### 4. Pangsa Pasar Luas

Pangsa pasar ternak kambing maupun domba sangat luas. Pangsa pasar ternak selain wilayah Bireuen juga ke Aceh Utara. Pangsa pasar ternak ruminansia kecil meliputi warung makan seperti penjual sate, gulai kambing, dan lain sebagainya. Ternak ruminansia kecil juga banyak disajikan pada acara-acara tertentu, seperti Qurban, maulid, Aqiqah dan lain sebagainya.

### 5. Faktor Alam yang Kondusif Bagi Usaha ternak

Ruminansia kecil merupakan salah satu jenis ternak yang sensitif terhadap perubahan iklim disekitarnya. Perubahan iklim yang stabil berpengaruh positif bagi pertumbuhan ternak. Desa Paya Meuneng memiliki iklim yang kondusif. Hal ini ditunjukkan desa ini memiliki curah hujan rata – rata 3740 mm/tahun dan suhu rata – rata 300C. Sehingga daerah ini cocok sekali untuk

pengembangan ternak domba dan kambing.

### 6. Perkembangan Teknologi yang Signifikan

Perkembangan teknologi pada sektor peternakan akhir – akhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perkembangan teknologi diharapkan mampu membantu dan mengefektifkan kinerja suatu usaha. Teknologi – teknologi yang dimaksud antara lain inseminasi buatan, teknologi pakan konsentrat, dan penanganan penyakit.

### 7. Peningkatan Konsumsi Daging ruminansia kecil

Semakin tingginya kesadaran dan tingkat pendapatan masyarakat akan pemenuhan gizi terutama protein hewani, memberikan dampak terhadap meningkatnya permintaan masyarakat terhadap daging. Hal ini merupakan peluang untuk pengembangan usaha ternak ruminansia kecil.

### (b) Ancaman

#### 1. Produk Substitusi (pengganti)

Hasil ternak ruminansia kecil merupakan salah satu produk pengganti, jadi jika harga ruminansia kecil tinggi atau meningkat, maka masyarakat akan beralih kepada produk pengganti, misalnya membeli daging ayam, sapi dan lain sebagainya, hal ini merupakan salah satu ancaman atau tantangan bagi peternak jika tidak berhati-hati dalam menetapkan kebijaksannya.

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Kekuatan			
	• Usaha dan lahan milik pribadi	0,089	3,50	0,312
	• Memiliki izin usaha	0,126	3,25	0,410
	• Modal usaha yang memadai	0,099	2,75	0,272
	• Pengalaman beternak lama	0,090	3,25	0,293
2	Kelemahan			
	• Manajemen/pembukuan yang Sederhana	0,137	1,75	0,240
	• Pemasaran yang terbatas	0,118	1,50	0,117
	• Daya Tahan terhadap penyakit	0,129	1,50	0,193
	• Kurang tenaga kerja	0,089	2,50	0,223
	• Lahan Kurang Strategis	0,123	1,25	0,154
Total		1,000	-	2,214

## 2. Persaingan Dengan Peternak Yang Usahanya Sama

Hadirnya pesaing baru atau pendatang baru menyebabkan sejumlah implikasi seperti perebutan pasar, perebutan sumber daya produksi, dan peningkatan kualitas. Hal ini merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha ternak ruminansia kecil.

## 3. Standar Harga Ternak Di Pasaran

Harga merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan penjualan suatu produk. Harga adalah nilai atau utility merupakan konsep yang saling berhubungan. Jadi harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.

## 4. Isu Pencemaran Lingkungan

Usaha peternakan menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran. Oleh karena itu, seiring dengan

kebijakan otonomi, maka pengembangan usaha peternakan yang dapat meminimalkan limbah peternakan perlu dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk menjaga kenyamanan permukiman masyarakatnya. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan memanfaatkan limbah peternakan sehingga dapat memberi nilai tambah bagi usaha tersebut. Dengan isu pencemaran lingkungan tersebut maka sangat mengkhawatirkan kelangsungan hidup usaha peternak.

## B. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ruminansia Kecil

### Tabel. Matrik Internal Faktor Evaluation (IFE) Usaha Ternak Ruminansia Kecil

Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1	Peluang			
	• Dayabelimasyarakattinggi	0,1	3,50	0,537
	• Sumberpakanmudah	0,0	2,50	0,185
	• AdanyadukunganPemerintah Daerah terhadap usahaternakruminansiak	0,74	3,50	0,399
		0,1	2,75	0,231
		0,1	3,50	0,406

	ecil	14	3,25	0,194
	• Pangsapasarluas	0,0	2,50	0,245
	• Faktoralam yang kondusifbagiusahaternak	84		
	• Perkembanganteknologis ignifikan	0,1		
	• Peningkatankonsumsida gingruminansiacecil tinggi.	16		
		0,0		
		86		
		0,0		
		98		
2	Ancaman			
	• Produksubstitusi (pengganti)	0,0	2,25	0,189
		84	2,00	0,142
	• Persaingandenganpeter nak yang usahasama	0,0	2,25	0,211
		71	2,00	0,154
	• Standarhargaternak di pasaran	0,0		
		94		
	• IsuPencemaranLingkun gan	0,0		
		77		
	Total	1,0	-	2,715
		00		

**Tabel. Matrik Eksternal Faktor Evaluation (EFE) Usaha Ternak**

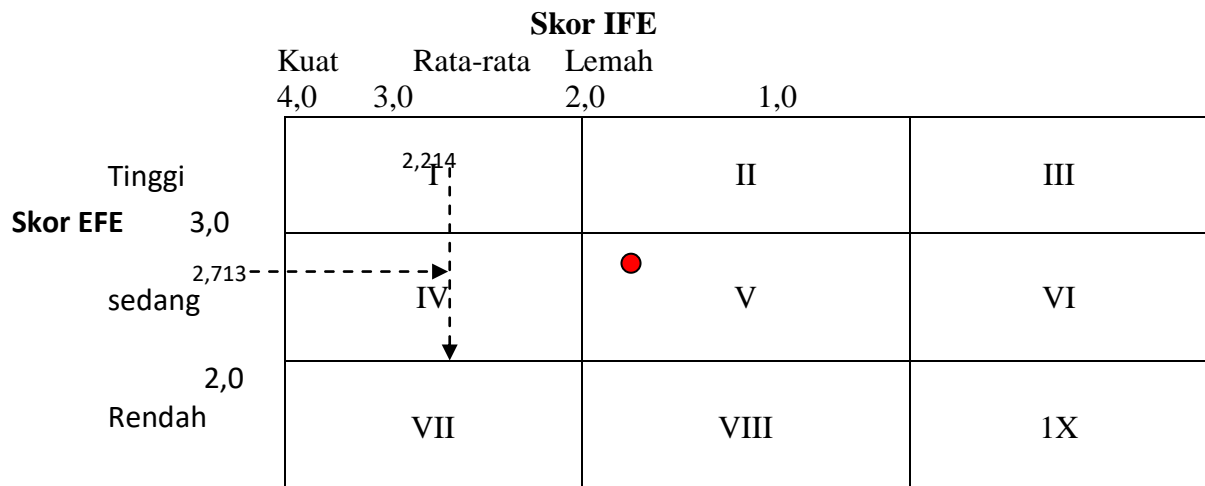
Sumber : Data Primer (diolah, 2019)

**a) Tahap Pepaduan (The Matching Stage)**

**(a) Matriks Internal-Eksternal (I-E)**

Matriks IFE dan EFE menunjukkan total skor pembobotan masing-masing sebesar 2,214 dan 2,713. Nilai ini menempatkan usaha ternak ruminansia kecil pada Usaha Ternak Kelompok Lestari Desa Paya Meuneng dalam matriks I-E

terlihat pada Gambar. Hal ini menunjukkan Kelompok Usaha Ternak Lestari Desa Paya Meuneng berada dalam kondisi internal dan eksternal sedang, artinya kekuatan dan kelemahan yang dihadapi usaha ternak berada dalam kondisi rata-rata. Strategi yang cocok untuk diterapkan pada sel V adalah pengembangan produk ruminansia kecil, karena strategi pengembangan produk adalah strategi untuk meningkatkan penjualan dengan memperbaiki atau memodifikasi produk yang dihasilkan.



Gambar 2. Matriks internal-eksternal (IE) usahaternak

**Matrik SWOT Usaha Ternak Ruminansia Kecil pada Kelompok Ternak Lestari Desa Paya Meuneng**

<b>FaktorInternal</b>	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
<b>FaktorEksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha Milik Pribadi</li> <li>2. Mimiiliki Izin Usaha</li> <li>3. Modal Usaha yang Memadai</li> <li>4. Pengalaman beternak yang lama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen pemeliharaan yang sederhana</li> <li>2. Pemasaran yang terbatas</li> <li>3. Daya Tahan Terhadap penyakit</li> <li>4. Kurang tenaga kerja</li> <li>5. Lahan Kurang Strategis</li> </ol>
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya beli masyarakat tinggi</li> <li>2. Sumber pakan mudah</li> <li>3. Adanya dukungan pemerintah daerah terhadap usaha ternak ruminansia kecil</li> <li>4. Pangsa pasar luar</li> <li>5. Faktor alam yang kondusif bagi usaha ternak</li> <li>6. Perkembangan teknologi siginisikan</li> <li>7. Peningkatan konsumsi daging ruminansia kecil tinggi</li> </ol>	<p>Usaha pembibitanmelalui peningkatanperankelompokte rnakbahkanmembentukkoper asipeternakdomba (S1, S2, S4, O1, O2, O3, O4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menangani ternak dari serangan penyakit (W3, O1, O2)</li> <li>2. Meningkatkan manajemen pemeliharaan (W1, O1, O3, O5,O6)</li> </ol>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk substitusi (Pengganti)</li> <li>2. Persaingan dengan peternak yang usaha sama</li> <li>3. Standar harga ternak di pasaran</li> <li>4. Isu pencemaran lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pengembangan usaha agar dapat bersaing di pasar (S2, S3, T2)</li> <li>2. Menerapkan pengalaman beternak agar dengan mengikuti penyuluhan (S4, T4)</li> </ol>	<p>Meningkatkankualitasternak sertakebijaksanaanstandarhar gauntukmenghadapipesaing (W2, T4)</p>

Gambar 3.Matriks SWOT Usaha Ternak di Desa Paya Meuneng

**b) Tahap Keputusan (Stage The Decision)**

Quantitatif Strategic Planning Matrix (QSPM) adalah alat analisis yang digunakan untuk tahap pemilihan strategi. Pemilihan strategi dilakukan berdasarkan alternatif-alternatif strategi yang diperoleh

dari analisis matriks I-E dan matriks SWOT sebelumnya.

Strategi yang dapat dilaksanakan oleh usaha ternak untuk pengembangan usaha yaitu strategi yang terpilih dari total nilai daya tarik terbesar. Hasil analisis QSPM, menunjukkan bahwa strategi

perbaikan manajemen usaha untuk menghadapi pesaing menempati prioritas utama pada strategi pengembangan usaha ternak dengan total nilai daya tarik (TAS) tertinggi yaitu 6,478. sedangkan alternatif strategi yang menempati prioritas paling terakhir yaitu menerapkan strategi harga bersaing dengan total nilai daya tarik (TAS) 5,305.

Perbaikan manajemen usaha untuk menghadapi pesaing dengan TAS paling tinggi yaitu 6,478 sehingga menjadi Strategi Alternatif yang cocok untuk diterapkan. Karena pada usaha tersebut masih memiliki kelemahan seperti Manajemen pembukuan yang sederhana, pemasaran terbatas, kurangnya tenaga kerja dan lahan kurang strategis.

### KESIMPULAN

Faktor Internal yang menjadi kekuatan utama yaitu memiliki izin usaha yang sah dan pengalaman beternak yang lama. Sedangkan kelemahan utama yang dimiliki usaha ternak adalah manajemen pemeliharaan/pembukuan masih sederhana. Selanjutnya faktor eksternal yang menjadi peluang utama adalah pangsa pasar luas dan faktor yang menjadi ancaman utama adalah banyaknya pesaing usahaternak ruminansia kecil.

Alternatif strategi yang dapat diterapkan berdasarkan analisis QSPM terdapat enam strategi dengan urutan yaitu : Perbaikan manajemen/pembukuan untuk menghadapi pesaing, memanfaatkan peluang pasar dan memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, usaha pembibitan melalui peningkatan peran kelompok ternak bahkan membentuk koperasi peternak domba, menambah modal usaha untuk meningkatkan skala usaha, menjaga loyalitas dengan konsumen, dan menerapkan strategi harga bersaing.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alma,(2012).**Peluang pasar dan Manajemen Bisnis**, Erlangga, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. **Statistik Indonesia 2017**. Jakarta.
- Bank Indonesia, 2019. BI Rate. Tersedia di <http://www.bi.go.id>.
- Blakely, J. Bade. (2010). **Ilmu Peternakan**.Edisi Keempat.Terjemahan : B. Srigandono. **UGM Press**, Yogyakarta.
- BPS. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen 2016.
- David, F. (2010). **Strategic Management**. **Buku**.Edisike-12. Salemba Empat, Jakarta.
- Desler, (2010).**Manajemen Perusahaan dan Bisnis**,**Buku**.Gramedia Grafika, Jakarta.
- Hadiningrum V. 2010. **Strategi pengembangan usaha ternak domba Tawakkal Dusun Cimande Hilir Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor**. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Harmaizar, Hermawan, (2012). **Menggali Potensi Wirausaha**, Dian Anugerah Perkasa, Jakarta.
- Ikhsan, M. (2009). **Strategi pengembangan usaha peternakan domba Agrifarm Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea\ Kabupaten Bogor**.Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Kompudu, A. J. M . 2008. **Pengaruh Antioksidan Catechins Tea, Eugenol Ekstrak Kayu Manis dan Asap Cair terhadap terjadinya Perubahan Kualitas Daging Dada Ayam Pedaging**. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Kotler, Philip. (2011). **Analisis dan Pengendalian pemasaran**, Erlangga, Jakarta.
- Pamungkas, et al. 2009.**Potensi beberapa plasma nutfah kambing lokal Indonesia**. Bogor: Pusat Penelitian & Pengembangan Peternakan.
- Rangkuti, Freddy. (2011). **Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication**. Jakarta.
- Sadeli, (2011).**Potensi dan Peluang Usaha Buku** Erlangga, Jakarta.
- Sodiq, W, (2012). **Kajian pengembangan usaha ternak domba di Desa Cigudeg**. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sudarmono dan Sugeng, Y. B. (2009).**Beternak Domba**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutama, I.K., Budiarsana, (2009). **Karakteristik Produktivitas Kambing Peranakan Etawah**. Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Perlindungan Sumber Daya Genetik di Indonesia: Manfaat Ekonomi untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional. Balai Penelitian Ternak Bogor: 215-220.
- Tomaszewska, M. W., A. Djajanegara, (2009). *Studi keragaman fenotipik dan pendugaan jarak*



- genetic antar domba lokal di Indonesia.***Jurnal.** Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Umar, (2009).**Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Edisi kedua, Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Zubaidah, S. (2016).**Nawa Cita Policy Analysis No. 6 Versus Sustainable Livestock Development Based On Local Farms Agroindustry In Community And Economic Development At Aceh Province - Indonesia. Proceeding.**The 2<sup>nd</sup> International conference on Multidisciplinary Research 2016.Fakultas Pertanian Universitas Serambi Mekah. Banda Aceh - Indonesia.
- Zubaidah, S. (2017).**Characteristic and Right of Consumer to Satisfaction of DendengSapi Using Regression Method.**Proceeding. The Sixth International Conference on Sustainable Animal Agricultural for Developing Countries (SAADC 2017) Thema “Wisdom of Using Local Resources for Development of Sustainable Animal Production in Developing Countries”. Malang - Indonesia
- Zubaidah, S. (2018).**Strategi Pengembangan Agroindustri Peternakan Berkelanjutan di Provinsi Aceh (Konsumen, Pelaku Usaha danPemerintah.**Buku.ISBN. 978-602-5610-58-5 Samudra Biru, Yogyakarta - Indonesia.